ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2727-2737

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Kaili Ledo Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Anak

Aliya Putri I. Paliudju [1]✉, Andi Agusniatih[2], Sita Awalunisah[3], Besse Nirmala[4]
[1 2 3 4] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Suku Kaili Ledo dalam meningkatkan perilaku sosial anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas 22 anak kelompok B di TK Handayani Baliase. Data dikumpulkan melalui observasi, validasi ahli bahasa dan media, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan menggunakan uji N-Gain untuk mengukur efektivitas peningkatan perilaku sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli bahasa memperoleh skor 97,2% dan validasi ahli media sebesar 97,2%, keduanya berkategori sangat valid. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan perilaku sosial anak, ditandai dengan peningkatan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 14 anak (63,64%) pada pretest menjadi 21 anak (95,45%) pada posttest. Sebaliknya, kategori Belum Berkembang (BB) menurun dari 8 anak (36,36%) menjadi 1 anak (4,55%). Nilai N-Gain sebesar 0,875 atau 87,5% berada pada kategori efektif. Dengan demikian, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Suku Kaili Ledo dinyatakan sangat valid dan efektif untuk meningkatkan perilaku sosial anak usia 5–6 tahun. Secara praktis, media ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dalam pengembangan perilaku sosial anak usia dini.

Kata Kunci: *Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Kaili Ledo, Perilaku Sosial, Anak Usia 5-6 Tahun*

Abstract

This study aimed to develop and test the effectiveness of a picture storybook based on the local wisdom of the Kaili Ledo tribe in enhancing the social behavior of children aged 5–6 years. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, comprising the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects consisted of 22 children from Group B at Handayani Baliase Kindergarten. Data were collected through observation, validation by language and media experts, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive quantitative methods and the N-Gain test to measure the effectiveness of the improvement in children's social behavior. The results showed that the language expert validation score was 97.2% and the media expert validation score was 97.2%; both were categorized as highly valid. Trial results indicated an improvement in children's social behavior, marked by an increase in the "Developing as Expected" (BSH) category from 14 children (63.64%) in the pretest to 21 children (95.45%) in the posttest. Conversely, the "Not Yet Developing" (BB) category decreased from 8 children (36.36%) to 1 child (4.55%). The N-Gain value of 0.875 (or 87.5%) fell into the effective category. Thus, the picture storybook based on Kaili Ledo local wisdom was deemed highly valid and effective for enhancing the social behavior of children aged 5–6 years. Practically, this medium can serve as an alternative for contextual learning that integrates local cultural values into the development of social behavior in early childhood.

Keywords: *Picture Story Book Based on the Local Wisdom of the Kaili Ledo Tribe, Social Behavior, Children Aged 5-6 Years.*

Copyright (c) 2026 Aliya Putri I. Paliudju, et. al
✉ Corresponding author :
E-mail address : aliyapaliudju@gmail.com (Palu, Indonesia)
Received 25 July 2026, Accepted 24 August 2026, Published 24 August 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

Pendahuluan

Perilaku sosial memiliki dampak besar terhadap tumbuh kembang anak secara keseluruhan, sehingga kemampuan anak untuk membagikan, bekerja sama, dan menghargai perbedaan orang lain menjadi salah satu tanda penting keberhasilan pendidikan pada masa balita. Hasil pengamatan awal di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masalah perilaku sosial yang terjadi pada anak usia dini di dalam kelas.Misalnya, ada anak yang tidak mau berbagi mainan atau alat tulis dengan temannya, bahkan mengambil mainan milik orang lain.Ada pula anak yang lebih senang bekerja sendirian dan tidak ingin bekerja sama dalam kegiatan kelompok, sehingga tugas kelompok tidak selesai dengan baik.Selain itu, terjadi konflik antar anak karena perbedaan keinginan, yang belum bisa dikelola dengan sikap saling menghargai.Juga terdapat sikap kurang toleran terhadap teman yang berbeda suku atau latar belakang budaya, seperti mengejek nama teman. Temuan-temuan itu menunjukkan bahwa pembentukan perilaku sosial, terutama sikap gotong royong dan kerja sama, adalah isu yang nyata dan membutuhkan penanganan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Masa usia dini, yaitu usia 0 sampai 8 tahun, disebut sebagai usia keemasan karena pada masa ini anak sedang dalam tahap perkembangan yang cepat dan penting.Anak-anak pada usia ini mampu menerima dan menyerap berbagai stimulasi yang diberikan, termasuk stimulasi berupa pendidikan. Anak-anak usia dini cenderung egosentris, penasaran, kreatif, tetapi mudah teralihkan perhatiannya dan emosinya belum teratur.Karena itu, mengajarkan nilai-nilai sosial pada masa ini harus dilakukan dengan cara yang nyata, menarik, dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari anak. Salah satu cara yang dianggap tepat untuk situasi di Indonesia adalah belajar berdasarkan kearifan lokal, karena nilai-nilai budaya daerah yang diajarkan melalui pendidikan terbukti bisa membentuk norma sosial seperti kerjasama, sopan santun, dan gotong royong, serta membantu menjaga ketertiban dan mencegah terjadinya konflik dalam hidup bermasyarakat.

Kondisi tersebut ditemukan melalui observasi awal dan wawancara mendalam dengan para guru di Taman Kanak-Kanak Handayani Baliase, yang terletak di Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Meskipun para guru sudah menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan perilaku sosial anak, penggunaan media pembelajaran, terutama buku cerita bergambar yang berdasarkan kearifan lokal, belum dilakukan dengan tepat. Buku cerita bergambar di sekolah tersebut masih sangat sedikit, bahkan belum ada satu buku pun yang membahas kearifan lokal suku Kaili Ledo.Meskipun sekolah tersebut terletak di daerah yang mayoritas siswanya berasal dari budaya Kaili Ledo. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara kebutuhan untuk memperkuat perilaku sosial anak dan ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan budaya daerah setempat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang menganggap anak sebagai makhluk yang berkembang, bukan sekadar benda yang dikendalikan oleh keinginan orang dewasa.Pendidikan ini menekankan pemenuhan hak anak dan kepedulian terhadap proses pertumbuhan mereka sebagai prinsip utama (Marisyah, 2019). Penelitian lain menekankan bahwa anak usia dini sedang dalam masa perkembangan yang sangat cepat dan penting, sehingga pengaruh stimulasi yang diberikan saat ini akan sangat memengaruhi kualitas pertumbuhan mereka di masa depan (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa media dan metode pembelajaran yang digunakan untuk anak-anak usia dini harus disesuaikan dengan konteks, manusiawi, serta sesuai dengan perkembangan anak.Hal ini juga termasuk dalam upaya membentuk perilaku sosial yang didasarkan pada nilai-nilai budaya setempat.

Berdasarkan pemetaan tersebut, terlihat bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas konsep pendidikan humanis serta karakteristik perkembangan anak usia dini secara umum, tetapi belum banyak mengembangkan media pembelajaran yang konkret.Media tersebut seharusnya secara khusus menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dari daerah tertentu dalam upaya meningkatkan perilaku sosial anak usia 5 sampai 6 tahun. Di TK Handayani Baliase, perbedaan ini terasa lebih jelas karena belum ada media berupa buku cerita bergambar yang berdasarkan budaya lokal suku Kaili Ledo.Oleh karena itu, nilai-nilai kerja sama dan kebersamaan yang terkandung dalam budaya tersebut belum dimanfaatkan secara baik sebagai sarana untuk membentuk perilaku sosial anak-anak. Kesenjangan ini menjadi alasan penting mengapa perlu dikembangkan media pembelajaran yang mampu mengatasi kebutuhan tersebut.

Penelitian ini bertujuan membuat buku cerita bergambar yang didasarkan pada budaya lokal suku Kaili Ledo, agar dapat membantu membentuk perilaku sosial anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Handayani Baliase. Pemilihan konteks kearifan lokal suku Kaili Ledo didasari beberapa alasan.Pertama, nilai-nilai sosial dari suku Kaili Ledo sangat cocok untuk membentuk perilaku sosial anak, terutama nilai kerja sama.Kedua, konteks budaya lokal ini dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga anak lebih mudah memahami dan menerima nilai-nilai tersebut.Ketiga, budaya Kaili Ledo memiliki potensi untuk dimVisualisasikan dalam bentuk gambar, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan emosional anak dalam proses belajar. Inovasi penelitian ini adalah pembuatan media berupa buku cerita bergambar yang khusus menggabungkan

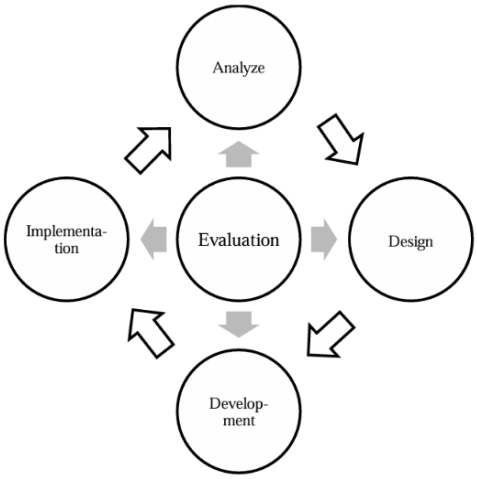
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

kearifan lokal dari suku Kaili Ledo sebagai isi utamanya, agar bisa membentuk perilaku sosial anak-anak usia dini, sebuah pendekatan yang belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan bisa membantu menjaga budaya setempat sekaligus mendorong anak-anak tumbuh dengan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai tertinggi bangsa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak hanya untuk menggambarkan suatu fenomena, tetapi juga untuk menciptakan produk tertentu sekaligus menguji sejauh mana keefektifan produk tersebut.Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2018:297), penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifannya.

Model yang digunakan untuk pengembangan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis (analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Model ini dipilih karena prosesnya berjalan secara sistematis dan saling terkait, di mana penilaian tidak hanya dilakukan di akhir tetapi juga terus berlangsung pada setiap tahapan sebelumnya.Hal ini memungkinkan adanya perbaikan terhadap produk secara bertahap, mulai dari proses analisis hingga tahap implementasi. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu menciptakan produk buku cerita bergambar yang telah teruji ke layakannya dan ke efektifannya sebelum digunakan secara menyeluruh. Alur tahapan model ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Handayani Baliase, yang terletak di Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Handayani Baliase, karena uji coba produk pada usia ini sesuai dengan tujuan pengembangan perilaku sosial anak dalam rentang usia tersebut. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas yang berupa buku cerita bergambar berdasarkan kearifan lokal suku Kaili Ledo, dan variabel terikat yang menggambarkan perkembangan perilaku sosial anak.

Prosedur pengembangan produk mengikuti lima tahapan model ADDIE. Pada tahap analisis, calon peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mengamati dan bertanya langsung di beberapa lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Marawola, agar mengetahui apakah tersedia buku cerita bergambar yang didasarkan pada kearifan lokal, serta bagaimana buku tersebut membantu mengembangkan perilaku sosial anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dari suku Kaili Ledo mulai lupa karena pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi.Hal ini terlihat dari tidak adanya buku cerita bergambar yang berisi unsur kearifan lokal tersebut di berbagai lembaga yang diamati.Dengan demikian, terdapat kebutuhan yang jelas untuk mengembangkan produk-produk yang relevan.

Pada tahap desain, peneliti membuat konsep buku cerita bergambar berjenis fiksi yang berisi nilai-nilai sosial, terutama nilai gotong royong, serta nilai-nilai lokal dari suku Kaili Ledo. Spesifikasi produk dirancang dengan ukuran A4 (21 x 29,7 cm) dalam orientasi landscape, terdiri dari 16 hingga 32 halaman.Buku dicetak menggunakan kertas art carton dan dilapisi dengan laminasi doff atau glossy agar tahan lama serta ilustrasi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

terlihat tajam. Ilustrasi dibuat dengan gaya kartun yang ramah dan warna-warna cerah tetapi lembut, menampilkan karakter-karakter yang mencerminkan budaya Kaili Ledo dengan ekspresi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Sampul buku dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva, tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang ada.Isi buku disusun berdasarkan kerangka cerita yang mencakup ide, alur, tokoh, dan sudut pandang, dengan alur cerita yang disesuaikan dengan aktivitas sehari-hari masyarakat Kaili Ledo dan tokoh utamanya adalah seorang anak.

Pada tahap pengembangan, produk yang sudah dirancang dikembangkan menjadi buku cerita bergambar yang siap diuji coba, dengan memperhatikan alur cerita yang menarik, gambar-gambar yang tidak membosankan, bahasa yang mudah dipahami, serta bebas dari unsur SARA. Pada tahap ini, produk juga dinilai oleh dosen ahli agar mendapatkan masukan awal sebelum masuk ke tahap berikutnya. Pada tahap implementasi, produk diperiksa oleh ahli bahasa dan ahli media, lalu diperbaiki berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, kemudian diuji kepada anak-anak dengan kemampuan berbeda di Kelompok B TK Handayani Baliase untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. Akhirnya, dalam tahap evaluasi, dilakukan pengecekan terhadap tingkat perkembangan perilaku sosial anak setelah menggunakan media buku cerita bergambar yang didasarkan pada kearifan lokal suku Kaili Ledo yang telah dikembangkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga metode utama. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam analisis kebutuhan serta data uji coba produk, dilakukan dengan cara peneliti turun langsung ke lokasi penelitian di TK Handayani Baliase. Wawancara dilaksanakan kepada guru Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Handayani Baliase untuk mengetahui lebih jauh mengenai penggunaan media pembelajaran serta pengaruhnya terhadap perilaku sosial anak melalui komunikasi langsung. Dokumentasi digunakan sebagai cara tambahan dengan mengambil gambar dan merekam suara untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah didapat dari observasi dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner atau angket yang diberikan kepada dua kelompok responden, yaitu para ahli seperti ahli bahasa dan ahli media untuk melakukan validasi terhadap produk, serta anak-anak dari Kelompok B TK Handayani Baliase untuk menguji coba produk tersebut. Sebelum digunakan, instrumen validasi ini disusun berdasarkan aspek-aspek penilaian kualitas buku cerita bergambar dan kemudian divalidasi oleh para ahli sebagai bagian dari prosedur pengembangan pada tahap implementasi.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran dari para ahli media serta ahli materi digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk.Sementara itu, data kuantitatif adalah skor penilaian dari para ahli terhadap kualitas produk yang dikumpulkan melalui instrumen validasi yang dihitung memakai rumus.

$$\textbf{Validasi} = \frac{TSEV}{S - max} \; x \; \mathbf{100\%}$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan media buku cerita bergambar yang menggunakan kearifan lokal Kaili Ledo dilakukan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Handayani Baliase, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, mulai dari tanggal 20 Mei 2026 hingga selesai. Data hasil penelitian didapat melalui beberapa tahapan dalam pengembangan model ADDIE, yaitu hasil analisis kebutuhan, hasil desain dan pembuatan produk, hasil penilaian oleh ahli, serta hasil penerapan dan pengujian efektivitas produk.

Hasilnya menunjukkan bahwa belum ada buku cerita bergambar yang berdasarkan kearifan lokal suku Kaili Ledo di lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Marawola, termasuk di TK Handayani Baliase.Oleh karena itu, pengembangan media ini penting untuk memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal tersebut sejak usia dini, serta sebagai sarana memperkuat perilaku sosial anak.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dibuat produk berupa buku cerita bergambar dengan judul "Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal Kaili Ledo". Produk ini berupa buku fiksi dengan ukuran A4 (21 x 29,7 cm) dalam format landscape.Buku ini memiliki 34 halaman, termasuk halaman sampul depan, sampul belakang, kata pengantar, dan daftar isi. Ilo, Tove, dan Miu yang bisa bermain kemiri tiblisih bermain kemiri?Cerita tentang tiga penang cerita terimpenggih bermain membuat kerja sabat sabat sabat sabat sabat sabat sabat bermain kembali? Ilustrasi dan warna dibuat cerah dan menarik menggunakan aplikasi Canva agar sesuai dengan sifat anak usia 5-6 tahun.

Sebelum produk digunakan, buku cerita bergambar yang berbasis kearifan lokal Kaili Ledo melalui tahap uji validasi untuk mengetahui sejauh mana kelayakan produk tersebut. Uji validasi dilakukan oleh dua

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

orang validator, yaitu seorang ahli bahasa dan seorang ahli media. Validasi oleh ahli bahasa bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan bahasa yang tepat, struktur kalimat yang benar, tingkat kemudahan dalam membaca, serta kecocokan materi dengan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Secara bersamaan, validasi oleh ahli media bertujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek seperti tampilan, kualitas teknis, ilustrasi, kemudahan dalam dibaca, interaktivitas, dan daya tarik buku cerita sebagai media pembelajaran.

Tabel 1. Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indokator	Butir Soal	Nilai	Validitas
Lugas	1. Ketapatan Struktur Kalimat	1) Memastikan kalimat buku cerita mudah dipahami 2) Menyesuaikan struktur kalimat dengan tingkat usia anak	3	75% (Valid, tetapi perlu revisi kecil)
	2. Keefektifan Kalimat	1) Memastikan kalimat dalam buku cerita efektif dalam menyampaikan pesan 2) Memastikan anak merasa terhubung dengan cerita, karakterdan peristiwa.	4	100% (Tidak perlu revsi)
Komunikatif	3. Kebakuan istilah	1) Memastikan pengguna istilah dan kosakata dalam buku cerita sesuai dengan tingkat bahasa anak 2) Menunjukan kebakuan istilah dengan pendekatan kreatif dalam mengenalkan konsep atau makna agar anak-anak dapat lebih mudah memahami istilah tersebut	4	100% (Tidak perlu revisi)
	4. Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami anak	1) Menekankan penggunaan kalimat yang jelas dan sederhana, sehingga dapat dengan mudah paham 2) Memastikan kalimat yang digunakan sesuai dengan usia 5-6 tahun	4	100% (Tidak perlu revisi)
Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi anak	1) Menggunakan kalimat yang memuat pesan positif sehingga, dapat memotivasi anak untuk terus belajar. 2) Mencitakan buku cerita dengan bahasa yang memiliki data tarik yang memotivasi anak.	4	100% (Tidak perlu revisi)
	6. Kemampuan mendorong anak berpikir kritis	1) Menggunakan kalimat yang merangsang berpikir krearif dan kritis untuk mengembangkan kemampuan berpikir lebih mendalam tentang cerita dan karakternya 2) Menciptakan kejutan dan ketidakdugaan dalam alur cerita buku cerita.	4	100% (Valid tidak perlu revisi)

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

Aspek	Indokator	Butir Soal	Nilai	Validitas
Sesuai dengan perkembangan anak usia dini	7. Sesuai dengan perkembanga n intelektuan anak	1) Memastikan tema buku sesuai dengan tema intelektual anak usia 5-6 tahun. 2) Memberikan kesempatan bagi anak untuk memperluas pemahaman konsep baru.	4	100% (Valid tidak perlu revisi)
Kesesuaian dengan kaida bahasa	8. Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI	1) Memastikan buku cerita anak menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD, memudahkan anak dalam memahami struktur kalimat dan ejaan yang benar. 2) Membantu anak memahami kebenaran ejaan dan tata bahasa	4	100% (Valid tidak perlu revisi)
	9. Ketepatan tata bahasa	1) Tata bahasa yang digunakan dalam buku cerita sesuai dengan usia 5-6 tahun agar dapat menyerap pesan cerita tanpa hambatan. 2) Menggunakan tata bahasa yang menarik dan bervariasi.	4	100% (Valid tidak perlu revisi)

Berdasarkan hasil validasi, disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kaili yang telah dibuat ini memiliki nilai yang sangat valid, sehingga dapat digunakan langsung tanpa perlu direvisi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah soal item 1 hingga 9 yang berjumlah 35 dengan persentase mencapai 97,2%. Ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kaili ini cocok dan tepat untuk anak usia 5 sampai 6 tahun.

Tabel 2. Validasi Ahli Media

Aspek	Indokator	Butir Soal	Nilai	Validitas
	1. Desain sampul menarik dan sesuai karakter anak	1) Desain sampul buku menarik perhatian anak usia 5–6 tahun. 2) Desain sampul sesuai dengan tema cerita dan karakteristik anak usia dini.	4	100% (Valid, tanpa perlu revisi)
Desain Tampilan	2. Ilustrasi mendukung pemahaman isi cerita	1) Ilustrasi pada setiap halaman membantu anak memahami isi cerita. 2) Ilustrasi sesuai dengan alur dan isi cerita yang disampaikan.	4	75% (Valid, tetapi perlu revisi kecil)
	3. Warna yang digunakan menarik dan harmonis	1) Kombinasi warna pada media terlihat menarik bagi anak usia dini. 2) Perpaduan warna pada gambar dan latar tampak harmonis serta nyaman dilihat.	4	100% (Valid, tanpa perlu revisi)
	4. Tata letak teks dan gambar proporsional	1) Penempatan teks dan gambar pada setiap halaman sudah proporsional. 2) Tata letak teks dan gambar memudahkan anak mengikuti isi cerita.	4	100% (Valid, tanpa perlu revisi)

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

Aspek	Indokator	Butir Soal	Nilai	Validitas
Kualitas Teknis	5. Kualitas cetakan jelas dan tidak buram	1) Kualitas visual media memiliki resolusi yang baik sehingga gambar dan teks mudah dikenali. 2) Hasil cetakan buku memiliki kualitas yang jelas, tajam, dan mudah dibaca.	4	100% (Valid, tanpa perlu revisi)
	6. Bahan buku aman dan sesusai dengan Anak Usia Dini	1) Kertas dan bahan cetak cukup kuat serta aman untuk digunakan oleh anak usia dini.	4	100% (Valid, tanpa perlu revisi)
Interaktiv	7. Media mampu mendorong Interaksi Guru dan anak	1) Media mampu mendorong terjadinya interaksi antara guru dan anak selama proses pembelajaran.	4	100% (Valid, tanpa perlu revisi)
Keterbacaan	8. Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca	1) Membantu anak memahami kebenaran ejaan dan tata bahasa 2) bahasa yang menarik dan bervariasi. 3) Memastikan buku cerita anak menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD, memudahkan anak dalam memahami struktur kalimat dan ejaan yang benar. 4) Membantu anak memahami kebenaran ejaan dan tata bahasa 5) sesuai dengan EYD, memudahkan anak dalam memahami struktur kalimat dan ejaan yang benar. 6) Membantu anak memahami kebenaran ejaan dan tata bahasa	3	75% (Valid, tetapi perlu revisi kecil)
Daya Tarik	9. Media menarik minat anak untuk membaca dan mendengarkan cerita	1) Media mampu menarik minat anak untuk membaca dan mendengarkan cerita.	4	100% (Valid, tanpa perlu revisi)

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kaili yang telah dibuat memiliki kualitas yang sangat baik dan dapat digunakan langsung tanpa perlu direvisi. Hal ini terbukti dari jumlah skor 1-9 yang totalnya ada 35 dengan persentase mencapai 97,2%. Ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang menggunakan kearifan lokal Balantak cocok dan tepat untuk anak-anak usia 5 hingga 6 tahun.

Model ADDIE yang dikembangkan berhasil mendapatkan kategori sangat valid dari para ahli bahasa dan ahli media dengan persentase yang sama, yaitu 97,2%, serta kategori sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa produk yang dibuat sudah memenuhi syarat baik dalam hal bahasa maupun dalam hal media belajar, sehingga bisa digunakan sebagai bacaan dan alat pengasuhan perilaku sosial anak usia 5 hingga 6 tahun tanpa perlu perbaikan besar-besaran. Temuan ini sesuai dengan kebutuhan guru Kelompok B, yang berdasarkan hasil wawancara awal memang memerlukan media berupa buku cerita bergambar untuk melengkapi bahan bacaan yang dapat membantu perkembangan perilaku anak sekaligus memperkenalkan kearifan lokal Kaili Ledo secara menarik.

Buku cerita ini berisi tiga kisah dengan tokoh Ilo, Tove, dan Miu.Setiap kisah mengandung pesan moral yang berbeda.Kisah pertama tentang permainan nobanga mengajarkan pentingnya kesabaran ketika mencoba hal baru.Kisah kedua, yaitu vunja (panen), menceritakan nilai pentingnya tolong menolong dan bekerja

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

sama.Sedangkan kisah ketiga, yaitu perayaan Pengucapan Syukur, mengajarkan nilai berbagi dan rasa peduli terhadap orang lain. Pemilihan judul "Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal Kaili Ledo" secara langsung mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal khas Kabupaten Sigi yang menjadi pusat perhatian dalam pengembangan ini, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal melalui media pembelajaran bagi anak usia dini.

Hasil penerapan produk menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap kerja sama anak, yaitu dari 14 anak (63,64%) sebelum dilakukan intervensi menjadi 21 anak (95,45%) setelah intervensi dilakukan, dengan nilai N-Gain 87,5%, yang termasuk dalam kategori efektif. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin banyak anak yang mau membantu teman, mau berbagi, dan bisa mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan selama proses membaca dan mendiskusikan buku cerita berlangsung. Temuan ini mendukung pendapat Loree (dalam Syahrul & Nurhafizah, 2021) bahwa sosialisasi adalah proses di mana anak belajar merespons rangsangan sosial dan kebutuhan kelompoknya, serta pendapat Hurlock (2017) bahwa perkembangan sosial anak terjadi karena kemampuannya berperilaku sesuai dengan aturan dan harapan sosial di sekitarnya. Dengan adanya kesempatan berinteraksi melalui kegiatan membaca dan berdiskusi bersama, anak-anak Kelompok B menunjukkan perkembangan menjadi individu yang lebih mandiri dan mampu bekerja sama.Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Wahyuni (2020) bahwa berinteraksi dengan orang lain membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan kooperatif.

Temuan bahwa masih ada satu anak yang belum menunjukkan sikap kerja sama setelah perlakuan sesuai dengan kondisi yang dijelaskan oleh Nurbaiti dkk.(2022), yaitu bahwa globalisasi dan penggunaan teknologi membatasi interaksi langsung anak dengan orang lain, sehingga perkembangan sikap kerja sama pada sebagian anak lebih lambat dibandingkan teman seumurnya. Meski begitu, hasil peningkatan sebesar 95,45% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar yang didasarkan pada kearifan lokal mampu menjadi salah satu jawaban untuk menghadapi tren tersebut, sesuai dengan pandangan Plato yang menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara alami diminta untuk hidup dan bekerja sama dengan orang lain (dalam Nugraha & Rachmawati, 2021).

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Perilaku Sosial Anak Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Kategori	Sebelum Uji Coba (Pretest)	Sesudah Uji Coba (Posttest)
Jumlah Anak	22	22
Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	14 anak (63,64%)	21 anak (95,45%)
Anak Belum Berkembang (BB)	8 anak (36,36%)	1 anak (4,55%)
Nilai N-Gain	-	0,875
Persentase N-Gain	-	87,5%
Kategori	-	**Efektif**

Tabel 4. Rekapitulasi Perilaku Sosial Anak Sebelum dan Sesudah Uji Coba Buku Cerita Bergambar

No.	Indikator	Sebelum Uji Coba (Pretest)	Sesudah Uji Coba (Posttest)
1	Anak mau bekerja sama dalam kegiatan kelompok	14 anak (63,64%)	21 anak (95,45%)
2	Anak bersedia berbagi makanan dan permainan	14 anak (63,64%)	21 anak (95,45%)
3	Anak menunjukkan kepedulian kepada teman	14 anak (63,64%)	21 anak (95,45%)
4	Anak mengucapkan terima kasih setelah memperoleh bantuan	15 anak (68,18%)	22 anak (100%)
5	Anak ikut bekerja sama menyelesaikan tugas bersama	14 anak (63,64%)	21 anak (95,45%)
6	Anak bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan	14 anak (63,64%)	21 anak (95,45%)

Media ini berhasil dalam mendorong tindakan kerja sama, hal ini selaras dengan pendapat Yulianti dkk.(2022) yang menggambarkan perilaku kerja sama sebagai kegiatan yang melibatkan berbagi, menghargai, dan bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan sesuatu secara bersama-sama. Cerita kedua

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

di buku ini yang menceritakan kepedulian terhadap seorang nenek yang sedang kesulitan terasa paling relevan dengan penguatan nilai tersebut, karena menceritakan situasi nyata yang membuat anak memahami betapa pentingnya saling bantu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mendukung pendapat Munthe dan Halim (2019) bahwa buku cerita bergambar untuk anak sebaiknya disusun sesuai dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dekat dengan kehidupan sehari-hari, menarik, berwarna-warni, serta mengandung nilai-nilai yang ingin ditanamkan, termasuk nilai kerja sama.

Dibandingkan dengan penelitian pengembangan buku cerita bergambar sebelumnya yang biasanya menceritakan fiksi atau nilai moral secara umum tanpa mengacu pada budaya daerah tertentu, keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan tiga narasi kearifan lokal Kaili Ledo, yaitu nobanga, vunja, dan tradisi Pengucapan Syukur, sebagai isi utama sekaligus cara untuk memperkuat perilaku sosial anak-anak usia dini. Pendekatan ini membuat proses belajar nilai sosial lebih bermakna karena ceritanya sesuai dengan lingkungan budaya anak, sekaligus membantu menjaga kearifan lokal Kaili Ledo yang kini semakin langka dikenalkan kepada generasi muda karena pengaruh globalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bukti nyata bahwa media buku cerita bergambar yang berdasarkan kearifan lokal bisa menjadi pilihan media belajar yang tepat, layak, dan efektif dalam membentuk perilaku sosial, terutama sikap gotong royong, pada anak usia 5 hingga 6 tahun.

Simpulan

Penelitian ini membuat buku cerita bergambar yang didasarkan pada kearifan lokal Kaili dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari tahap Analysis (analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Validasi oleh ahli bahasa dan ahli media masing-masing mendapatkan skor 97,2% dengan kategori sangat valid, sehingga produk bisa digunakan tanpa perlu direvisi. Uji coba yang dilakukan pada anak-anak kelompok B di TK Handayani Baliase menunjukkan bahwa perilaku sosial mereka menjadi lebih baik. Buku cerita bergambar yang dibuat dinilai baik, cocok untuk anak-anak usia dini, dan efektif digunakan sebagai alat belajar untuk memperkuat perilaku sosial.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Allah SWT atas semua rahmat dan berkah-Nya yang telah memberikan kesempatan agar penelitian ini bisa selesai dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan bantuan, petunjuk, dorongan, serta saran yang sangat berguna selama proses melakukan penelitian dan menulis artikel ini. Ucapan terima kasih diucapkan kepada Ibu Kepala TK Handayani Baliase, para guru, serta seluruh anak didik Kelompok B yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para validator yang ahli di bidang bahasa dan media, karena saran serta penilaian mereka yang telah diberikan membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan produk ini. Akhirnya, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua atas doa, kasih sayang, dukungan moral maupun bantuan material yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

Daftar Pustaka

Amelia. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Jurnal Pendidikan Anak Peran Orang Tua Dalammengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, 11(2), 171–180.

Amril et al. (2021). Analisis Buku Cerita Bergambar “Bee Series” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. Universitas Hamzanwadi, 5(02), 175–184. https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3488

Ananti et al. (2020). Pengembangan Obyek Wisata Matantimali Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Kota Palu.

Aprily et al. (2023). under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International Maaf, Terima Kasih, Tolong Dan Permisi: Empat Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 123–132.

Ariyanti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development.

Ashiong et al. (2021). Analisis Buku Cerita Bergambar “Bee Series” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. Universitas Hamzanwadi, 5(02), 175–184.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3488
Askodrina. (2021). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal.
Perlina Et al. (2020). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Dalam Aspek Kerjasama Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4, 3071–3382.
Awalunisah et al. (2022). Pengaruh Tari Tradisional Vose Sakaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kelompok B PAUD Sulawesi Permata Bangsa. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 6, 495–513.
C. R. Sari et al. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1664–1675. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3825
Chairul. (2019). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang. Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, 5(2), 172–188. https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.86
Dewi Dkk. (2019). Tari Pontanu, Tari Tradisional Suku Kaili Sulawesi Tengah .
Dorongsihae et al. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.
Fajar. (2020). Tari Pontanu, Tari Tradisional Suku Kaili Sulawesi Tengah .
Golontalo. (2022, November). Kaledo u2013 Filosofi dari Lezatnya Kuliner Etnik Kaili.
Herminastiti et al. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.
Hilmi. (2015). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Anak-Anak Remaja Di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok. In Jess (Vol. 4, Issue 1). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess
Istiqlal. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. Https://Ejurnal.Stkip-Pessel.Ac.Id/Index.Php/Kp
Krissandi. (2017). Merancang Buku Cerita Bergambar Merancang Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Membaca Anak Yang Berkarakter. www.sdupress.usd.ac.id
Maridi. (2015). Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal.
Marisyah, F. (2019). Pengertian Pendidikan (Vol. 4). http://repo.iain
Mashuri. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). In Jpdsh Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora (Vol. 2, Issue 6). Https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpdsh
Nissen. (2024, December 11). Mengukur Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Analisis N-Gain. Https://Pendidikan-Fisika.Fmipa.Unesa.Ac.Id/Post/Mengukur-Efektivitas-Pembelajaran-Dengan-Metode-Analisis-N-Gain#
Nazri Et al. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). In Jpdsh Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora (Vol. 2, Issue 6). Https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpdsh
Ningrum Et al. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1664–1675. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i2.3825
Nurhikmah Et al. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). In Jpdsh Jurnal Pendidikan Dasar Dan SosialHumaniora(Vol. 2,Issue6). Https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpdsh
Putri., Et al. (2023). Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.
Rummar. (2022). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. Jurnal Syntax Transformation, 3, 1580–1588. Https://Doi.Org/10.46799/Jst.V3i12.655
Rusmiati. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini. Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(2), 248–256. Https://Doi.Org/10.32509/Abdimoestopo.V6i2.3077
Saniya. (2025). Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program Berbagi. Aulad: Journal On Early Childhood, 8(1), 10–19. Https://Doi.Org/10.31004/Aulad.V8i1.836
Shoffa Et al. (2023). Konsep Media Pembelajaran. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/377116610
Simanjuntak. (2021). Faktor-Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. Https://Digitalpress.Gaes-Edu.Com/Index.Php/Jpled
Sumarni. (2022). Upaya Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan.
Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. Jurnal Basicedu, 5(2), 683–696.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8788

Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i2.792

Virdyna. (2021). Analisis Buku Cerita Bergambar "Bee Series" Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. Universitas Hamzanwadi, 5(02), 175–184. Https://Doi.Org/10.29408/Jga.V5i01.3488

Waruwu. (2024). Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 1220–1230. Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V9i2.2141

Wulandari Et al. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Journal On Education, 05(02), 3928–3936.